

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan kegiatan bisnis di Indonesia saat ini terjadi sangat cepat dan pesat. Perkembangan yang cepat membuat persaingan dalam dunia usaha menjadi begitu ketat, untuk mempertahankan eksistensi perusahaan harus terus tumbuh dan berkembang. Kondisi ini membuat perusahaan mencari sumber pembiayaan untuk dapat memperoleh dana dengan jumlah yang besar. Dana tersebut dapat diperoleh perusahaan dengan cara melakukan pinjaman atau menerbitkan saham di pasar modal. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk membantu mengembangkan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Perusahaan pada umumnya melakukan kegiatan penjualan barang atau jasa untuk memaksimalkan tingkat pendapatannya, dan tidak sedikit pula perusahaan yang hanya mengandalkan penambahan keuntungan yang bersumber dari penjualan barang atau jasa.

Perusahaan bisa melakukan penjualan tanda kepemilikan atau saham yang nantinya akan dibeli oleh para investor melalui pasar modal. Pasar modal merupakan tempat terjadinya penawaran dengan permintaan surat berharga yang dilakukan oleh para investor dalam dan luar negeri terhadap surat berharga perusahaan. Bursa Efek Indonesia atau BEI adalah sarana pasar bursa yang terdapat di Indonesia yang berhubungan dengan jual beli efek perusahaan. Kepemilikan saham oleh investor akan membantu perusahaan dalam meningkatkan tingkat pendapatan perusahaan selain menjual barang atau jasa.

Pasar modal (*Capital Market*) merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain seperti pemerintah dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Menurut (Zulfikar, 2016) pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Peranan pasar modal sangat penting berkaitan dengan fungsi dari pasar modal yaitu mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang ingin menanamkan modalnya di pasar modal. Pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Semakin banyaknya perusahaan yang menanamkan modalnya maka akan menarik para investor masuk ke dalam pasar saham.

Pasar modal memiliki pengaruh yang besar terhadap tujuan yang ingin dicapai perusahaan dalam memaksimalkan pendapatan selain dari penjualan barang atau jasa. Pasar modal dapat membantu perusahaan memperoleh tambahan modal yang sumbernya berasal dari masyarakat yang melakukan investasi (Inrawan, 2022). Masyarakat disini adalah investor yang memiliki kelebihan dana dan cukup untuk membeli surat berharga perusahaan. Perusahaan yang ingin memperoleh dana investasi dari masyarakat harus sudah *go public* atau *Initial Public Offering* (IPO) sehingga saham perusahaan dapat diperjual belikan di bursa efek. Selain obligasi dan reksa dana, saham perusahaan adalah instrumen pasar modal yang digemari oleh investor dikarenakan menghasilkan keuntungan yang besar. Kepemilikan saham menandakan bahwa para investor saham memiliki bukti dari

kepemilikan nilai perusahaan maupun bukti penyertoran modal perusahaan yang di investasikan (Harahap, 2020).

Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan (Fahmi, 2015). Demikian saham dapat diartikan tanda kepemilikan perusahaan dalam bentuk penyertaan modal yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari perusahaan. Para investor akan melakukan penilaian terhadap emiten serta mencari informasi yang jelas sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya di pasar modal. Saham adalah unit kepemilikan dalam suatu perusahaan yang dapat diperdagangkan di pasar modal. Nilai saham yang sering diukur melalui harga saham mencerminkan nilai ekonomi perusahaan yang bersangkutan serta sentimen investor terhadap prospek masa depannya.

Nilai atau harga saham merepresentasikan keberhasilan kinerja sebuah perusahaan. Nilai saham perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa citra baik yang akan diperoleh perusahaan akan bagus dalam sudut pandang investor yang akan mengerahkan kelebihan kekayaan yang dimiliki disertai harapan mendapatkan keuntungan peningkatan kekayaan dari perusahaan. (Sriwahyuni, 2017). Umumnya, jika ada ekspansi yang dilakukan investor untuk membeli dan memiliki saham dalam skala tinggi akan mengakibatkan maka nilai saham tersebut juga akan ikut meningkat, namun apabila investor juga menjual saham tersebut dalam skala tinggi maka akan mengakibatkan nilai saham menurun (Adriana, 2016). Nilai saham tercerminkan oleh harga saham. Perubahan dalam harga saham terjadi ketika ada perubahan dalam persepsi pasar mengenai nilai saham yang dipengaruhi oleh

laporan keuangan, berita industri, dan kondisi ekonomi global. Oleh karena itu, harga saham adalah manifestasi nyata dari nilai saham di pasar modal."

Harga saham merupakan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan di pasar modal (Hartanto, 2018).

Harga saham menunjukkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Apabila suatu saham mengalami kenaikan permintaan maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila suatu saham mengalami penurunan permintaan maka harga saham cenderung turun. Dengan demikian harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.

Perusahaan dengan harga saham yang tinggi akan memberikan sinyal kepada para investor bahwa saham mereka menjanjikan pengembalian keuntungan yang melimpah. Salah satu teori yang berhubungan dengan keputusan investor membeli saham perusahaan adalah teori sinyal (*Signaling Theory*). Brigham & Houston (2004) berpendapat jika teori sinyal adalah tindakan perusahaan yang bertujuan untuk memberikan kode kepada investor cara untuk menilai prospek perusahaan. Kode ini berupa informasi yang memiliki pesan tersirat mengenai kegiatan serta kinerja dari perusahaan yang ingin dimiliki. Informasi ini menjadi sangat luar biasa karena dapat mempengaruhi keputusan calon investor eksternal perusahaan. Informasi ini tergolong istimewa dikarenakan pada dasarnya sinyal ini

memberikan informasi, catatan atau deskripsi tentang kondisi kehidupan perusahaan masa lalu, sekarang dan masa depan bagi perusahaan untuk bertahan hidup dan bagaimana hal itu akan mempengaruhi perusahaan.

Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan kesan yang positif kepada para investor. Baik atau buruknya kinerja perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan pada setiap periode tertentu. Laporan keuangan ini akan sangat berguna bagi para investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis keuangan, salah satu alat analisis dalam menilai harga saham adalah melalui analisis fundamental perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan (Darmadji & M. Fakhruddin, 2011).

Rasio keuangan yang menunjukkan tanda-tanda kenaikan baik menandakan kinerja yang dilakukan perusahaan optimal, dan hal inilah yang menjadi faktor pendukung dalam menambah keyakinan calon investor untuk berani mengambil keputusan investasi saham dalam jumlah banyak yang mengakibatkan harga saham mengalami peningkatan. Melihat laporan keuangan perusahaan saja belum cukup dilakukan calon investor untuk dapat menilai harga saham perusahaan (Inrawan 2022), diperlukan indikator keuangan yang dapat mengukur hal tersebut seperti profitabilitas yang berguna sebagai tolak ukur seberapa jauh perusahaan mampu mencapai keuntungan yang tinggi.

Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan utang hasil kegiatan operasional. Profitabilitas dapat menilai sejauh mana kesanggupan sebuah

perusahaan untuk menciptakan keuntungan perusahaan. Keuntungan yang diperoleh dapat melalui aset perusahaan, modal perusahaan, dan surat berharga perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas yang baik atau memiliki nilai yang tinggi dalam perusahaan menandakan bahwa kondisi perusahaan baik, karena laba dan tingkat efisiensi perusahaan bisa terlihat melalui gambaran profitabilitas. Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan analisis rasio profitabilitas, antara lain *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Jenis rasio ini sering dipakai untuk menganalisis pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan.

*Return On Asset (ROA)* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Kasmir, 2016:201). Adapun menurut (Prastowo, 2011) *Return On Asset (ROA)* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini berfungsi mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva yang dimiliki perusahaan.

*Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan (Hery, 2015). Rasio ini menjelaskan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki hingga mampu memberikan laba atas

ekuitas. Semakin besar nilai ROE maka semakin meningkat nilai suatu perusahaan di mata pelaku pasar modal.

*Earning Per Share* (EPS) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang kemudian dibagikan kepada para pemegang saham tersebut. Menurut Fahmi (2013) *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dan setiap lembar saham yang dimiliki. EPS merupakan rasio untuk mengukur keuntungan yang diterima pemegang saham dari setiap lembar saham. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) maka semakin baik kinerja suatu perusahaan artinya semakin besar keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham. EPS yang tinggi akan menyebabkan harga saham semakin tinggi, hal ini disebabkan karena para investor akan berusaha menanamkan modalnya semaksimal mungkin terhadap perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas memiliki hubungan yang dinilai cukup untuk dapat melihat perkembangan dan pertumbuhan perusahaan. Rasio tersebut dapat menilai apakah kinerja yang dilakukan perusahaan baik dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga menghasilkan keuntungan yang berdampak pada meningkatnya nilai dan citra perusahaan yang tinggi. Investor yang melihat kinerja perusahaan yang baik tidak akan ragu untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut dalam jumlah yang banyak sehingga menyebabkan terjadinya permintaan pada saham meninggi dan diikuti oleh harga saham yang ikut mengalami peningkatan.

Pasar modal yang terdapat di Indonesia yaitu Indonesia Stock Exchange (IDX) atau Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat banyak sekali macam sektor

perusahaan yang terdaftar di dalamnya. Menurut data yang di peroleh dari PT Bursa Efek Indonesia, ada total 810 perusahaan yang sudah *go public*. Salah satu sektor yang signifikan di BEI adalah sektor makanan dan minuman. Perusahaan dalam sektor ini berfokus pada produksi, distribusi, dan penjualan produk makanan dan minuman kepada konsumen. Pemilihan perusahaan sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian dikarenakan perkembangan industri pada sektor makanan dan minuman di Indonesia merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas pengembangan karena berperan besar terhadap perekonomian nasional. Permintaan pada sektor makanan dan minuman akan tetap ada meskipun perekonomian nasional sedang tidak baik dikarenakan produk makanan dan minuman merupakan salah satu hal yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Perusahaan sektor makanan dan minuman akan tetap ada untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di Indonesia.

Menteri perindustrian menyatakan bahwa industri makanan dan minuman masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan perekonomian nasional. Peran penting sektor strategis terlihat dari kontribusi yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) serta peningkatan realisasi investasi. Kementerian perindustrian mencatat, kinerja industri makanan dan minuman selama periode 2015-2019 rata-rata tumbuh 8,16%. Sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui ekonomi nasional di angka 5,17%. Di tengah dampak pandemi, sepanjang triwulan IV tahun 2020 industri makanan dan minuman masih mampu tumbuh positif sebesar 1,58%. Pada periode Januari-Desember 2020, total nilai

ekspor industri makanan dan minuman mencapai USD31,17 miliar atau menyumbang 23,78% terhadap ekspor industri pengolahan non-migas sebesar USD131,05 miliar. ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id))

Hubungan antara harga saham dengan perusahaan sektor makanan dan minuman bisa dibidang sangat berkaitan satu sama lain. Berdasarkan penjelasan pada paragraf-paragraf sebelumnya, harga saham dapat mengartikan bahwa terdapat suatu keberhasilan dalam pengelolaan kinerja perusahaan tersebut. Hasilnya, investor dan calon investor dapat menilai bahwa perusahaan secara efisien sanggup mengelola usahanya, dan ini akan meninggikan keyakinan investor dan calon investor untuk melakukan kegiatan investasi pada perusahaan tersebut sehingga terjadi permintaan saham perusahaan yang berakibat terhadap kenaikan harga saham (Thea, 2021). Sama halnya dengan harga saham di perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman, jika pemeriksaan kinerja dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman dan hasilnya tergolong baik, para investor meninjau bahwa perusahaan-perusahaan sektor ini telah efektif dalam menangani bisnis mereka. Ini menambah kepastian para investor sehingga mereka akan mengakuisisi saham perusahaan sektor makanan dan minuman. Harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman akan mengalami kenaikan seiring dengan banyaknya permintaan terhadap sahamnya.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa saham sektor makanan dan minuman memiliki peran yang penting dalam Indeks Harga Saham Gabungan dan juga pergerakan ekonomi sebuah negara. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini agar mengetahui penyebab saham di perusahaan sektor makanan dan

minuman mengalami tren naik atau tren turun jika dilihat dari sisi rasio profitabilitas. Penelitian ini menganalisis *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian selama 6 tahun (2017-2022).

## 1.2 Rumusan Masalah

Hasil dari latar belakang yang telah tertera pada sub bab sebelumnya, pada penelitian ini penulis akan mengkaji kemungkinan antara pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017 - 2022. Adapun pertanyaan yang coba dijelaskan pada penelitian ini diantaranya:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2022?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2022?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2022?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan

sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ditulis pada paragraf di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2022.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2022.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2022.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2022.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang dilakukan diharapkan sanggup menghasilkan manfaat teoritis dan manfaat praktis sehingga tercipta informasi yang baru dan berguna bagi kelangsungan wawasan dan kepustakaan, dalam hal ini penulis

berharap bahwa data yang ada dalam karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kelangsungan ilmu pengetahuan, diantaranya:

**Manfaat Teoritis:**

1. Diharapkan menambah wawasan serta pengetahuan baru terkait pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022 untuk dipergunakan sebagai acuan jika ingin berinvestasi di dunia saham dan mengharuskan memiliki informasi berupa rasio profitabilitas yang mempengaruhi harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman.
2. Bagi peneliti yang ingin mengkaji lebih lanjut di bidang yang sama, dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham di sektor perusahaan lain.

**Manfaat Praktis:**

1. Bagi investor pemula akan memberikan pengetahuan yang cukup mengenai pengaruh rasio keuangan yang ada terhadap harga saham. Mengingat jika ingin terjun ke dalam dunia investasi terutama saham harus mengerti tentang beberapa rasio keuangan yang ikut mempengaruhi harga saham perusahaan.
2. Menambahkan referensi kepustakaan sebagai dasar pemikiran penelitian terbaru yang kelak dilakukan di masa mendatang. Penelitian yang akan

datang juga diharapkan akan melengkapi apabila ada kekurangan dalam penelitian ini berupa rasio keuangan yang belum ada dalam penelitian ini.

## **1.5 Sistematika Penulisan Penelitian**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian tinjauan pustaka memuat landasan teori, yakni penjelasan tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah dalam skripsi serta bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian metode penelitian memuat metode yang dilakukan dan dilaksanakan beserta cara yang digunakan dalam menganalisis topik penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian hasil dan pembahasan memuat hasil disertai pembahasan dalam pendeskripsian objek, analisis, interpretasi dan argumentasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

### **BAB V PENUTUP**

Bagian penutup merupakan bab terakhir yang memuat simpulan, keterbatasan dan saran. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian. Keterbatasan penelitian menguraikan kelemahan dan kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan evaluasi terhadap penelitian. Sedangkan saran berisikan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan

kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditunjukan untuk ruang lingkup penelitian.